



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA YOGYAKARTA

Alamat: Kantor PDM Jl. Sultan Agung 14 Yogyakarta Telp. 389201,411947 cp.08157947208
Email: pdakotayogya@gmail.com; aisiyahkotayogyakarta@gmail.com

Nomor : 0291/PDA/A/X/2023
Lamp. : -
Hal. : **PERMOHONAN**

3 Rabiul Akhir 1445 H
18 Oktober 2023 M

Kepada Yth.
Ibu Dr. Sri Roviana S.Ag, MA
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan bagi kita semua. *Aamiin.*

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Yogyakarta mengadakan pertemuan para Anggota Pimpinan yang diselenggarakan dalam bentuk Pertemuan Antar Cabang se Kota (PCKA) dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Rabiul Akhir 1445 H/27 Oktober 2023 H
Waktu : Pukul 12.30 – 15.00 WIB
Tempat : Aula PDM Kota Yogyakarta – Jl. Sultan Agung No.14 Yogyakarta

Selanjutnya, dalam sesi PCKA kami adakan kajian serial Karakter Perempuan Berkemajuan dengan sub tema karakter perempuan berkemajuan: Berfikir Tajdid, Bersikap Wasatiyah, dan Sikap Inklusi. Oleh karena itu, mohon berkenan Ibu menjadi nara sumber untuk pertemuan tersebut pada jam 13.00 – 14.00.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua

Hj. Rowiyah, S.Ag
NBM: 991285



Sekretaris

Rakhmawati, S.Psi
NBM: 1301138



PIMPINAN DAERAH 'AISYIAH KOTA YOGYAKARTA

Alamat: Kantor PDM Jl. Sultan Agung 14 Yogyakarta Telp. 389201,411947 cp.08157947208
Email: pdakotayogya@gmail.com; aisyyiahkotayogyakarta@gmail.com

Nomor : 0290/PDA/A/X/2023
Lamp. : -
Hal. : **UNDANGAN**

3 Rabiul Akhir 1445 H
18 Oktober 2023 M

Kepada Yth.

1. Pleno PDA Kota Yogyakarta [19 orang]
 2. Majelis Kesehatan PDA Kota Yogyakarta [10 orang]
 3. Ketua dan Sekretaris PCA se-Kota Yogyakarta @2 orang [28 orang]
 4. Majelis Kesehatan PCA se-Kota Yogyakarta @2 orang [28 orang]
- Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan bagi kita semua. *Aamiin.*

Kami mengharap kehadiran Ibu dalam acara PCAK Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Yogyakarta yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Rabiul Akhir 1445 H/27 oktober 2023 H
Waktu : Pukul 12.30 – 15.00 WIB
Tempat : Aula PDM Kota Yogyakarta – Jl. Sultan Agung No.14 Yogyakarta
Nara Sumber : Ibu Dr. Sri Roviana S.Ag, MA
Tema : Karakter Perempuan Berkemajuan
Sub Tema : Berfikir Tajdid, Bersikap Wasatiyah, dan Sikap Inklusi

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas kehadiran dan perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua

Hj. Rowiyah, S.Ag
NBM: 991285



Sekretaris

Rakhmawati, S.Psi
NBM: 1301138



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA YOGYAKARTA

Alamat: Kantor PDM Jl. Sultan Agung 14 Yogyakarta Telp. 389201,411947 cp.08157947208
Email: pdakotayogya@gmail.com; aisyyahkotayogyakarta@gmail.com

Nomor : 0292/PDA/A/X/2023
Lamp. : -
Hal. : UCAPAN TERIMA KASIH

12 Rabiul Akhir 1445 H
27 Oktober 2023 M

Kepada Yth.
Ibu DR. Sri Roviana S.Ag., M.A.
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan mengharap Rahmat dan Ridho Allah SWT, semoga tetap tercurah pada kita semua, Sholawat serta salam selalu kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya di akhir zaman nanti

Dalam kesempatan ini kami Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Yogyakarta menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Ibu DR. Sri Roviana S.Ag., M.A.** atas waktu, tenaga dan pikiran yang sudah disampaikan sebagai Narasumber pada acara PCAK Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Yogyakarta, Jumat 12 Rabiul Akhir 1445 H/27 Oktober 2023 M bertempat di Aula PDM Kota Yogyakarta.

Demikian ucapan terima kasih disampaikan mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan imbalan pahala yang berlipat ganda *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua

Hj. Rowiyah, S.Ag
NBM: 991285



Sekretaris

Rakimawati, S.Psi
NBM: 1301138

Karakter Perempuan Berkemajuan (Berfikir Tajdid, Bersikap Wasathiyah dan Inklusuf)

Oleh : Dr. Sri Roviana, S.Ag, MA

Dosen FAI Universitas Ahmad Dahlan

Pada Pertemuan Antar Cabang se Kota Yogyakarta

Jumat, 27 Oktober 2023

(Materi dikembangkan dari Peneguhan Ideologi PWA DIY 2023, oleh Dr Siti Aisyah)



RISALAH PEREMPUAN BERKEMAJUAN



- A. Pendahuluan
 - Theologis, Historisitas shahabiyah, sosio historis
 - Latar Pemikiran
- B. Konsep Perempuan Berkemajuan
 - Konsep Risalah Perempuan
 - Tujuan
 - Manhaj Tarjih
 - Nilai-nilai Dasar : tauhid, keadilan, rahmah
- C. Karakter Perempuan Berkemajuan
 1. Iman dan Takwa
 2. Taat Beribadah
 3. Akhlak Karimah
 4. Berfikir Tajdid
 5. Bersikap *Wasatīyyah*
 6. Amaliah Salihah
 7. Sikap Inklusif



- D. Komitmen Perempuan Berkemajuan
 1. Penguasaan Iptek
 2. Pelestarian Lingkungan
 3. Penguatan Keluarga Sakinah
 4. Pemberdayaan Masyarakat
 5. Filantropi Berkemajuan
 6. Aktor Perdamaian
 7. Partisipasi Publik
 8. Kemandirian Ekonomi
 9. Peran Kebangsaan
 10. Kemanusiaan Universal
- E. Penutup

1. Risalah Perempuan Berkemajuan

- Naskah dokumen pandangan ideologis persyarikatan Muhammadiyah – ‘Aisyiyah tentang perempuan dalam berbagai aspek kehidupannya.
- Memperkaya dokumen-dokumen pandangan ideologis persyarikatan tentang perempuan.
 - Tuntunan Mencapai Isteri Islam Yang Berarti, Putusan Kongres Muhammadiyah ‘Aisyiyah ke-26 tahun 1937, di Yogyakarta.
 - *Adabul Mar’ah fil Islām*, Keputusan Mukhtamar Tarjih ke-17, tahun 1972 di Wiradesa, Pekalongan;
 - Fikih Perempuan, Keputusan Munas Tarjih ke-26, tahun 2010 di Malang;
 - Islam Berkemajuan dan Gerakan Pencerahan, dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua, Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah tahun 2010 di Yogyakarta;
 - Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah, Keputusan Munas Tarjih ke-28, tahun 2014 di Palembang;
 - Pokok-pokok Pikiran ‘Aisyiyah abad kedua, Keputusan Mukhtamar Abad Kedua ‘Aisyiyah ke-47, tahun 2015 di Makasar;
 - Risalah Pencerahan, Keputusan Tanwir Muhammadiyah tahun 2019 di Kota Bengkulu;
 - **Risalah Islam Berkemajuan (2022) : Penghidmatan Kemanusiaan, c. Pemberdayaan Perempuan**
 - Fatwa-fatwa Tarjih tentang Perempuan.

B. KONSEP PEREMPUAN BERKEMAJUAN



3. Perempuan Berkemajuan

Perempuan yang memiliki alam pikiran dan kondisi kehidupan

- yang maju dalam segala aspek tanpa mengalami hambatan dan diskriminasi baik secara struktural maupun kultural.
- (Q.S. Ali 'Imran [3] : 190-195)

Kehidupan perempuan yang

- memiliki derajat dan perlakuan yang sama mulia dengan laki-laki tanpa diskriminasi,
- Ukuran kemuliaannya terletak pada ketaqwaan, iman, dan amal shaleh
- (Q.S al-Hujarat [49] : 13; al-Nahl [16]: 97; al-Isra [17]:70).

Karakter Islam Berkemajuan pada Risalah Islam Berkemajuan (*al-Khasha'ishu al-Khamsu*),

Berlandaskan pada tauhid (*al-Mabni 'ala al-Tauhid*).

Bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah (*al-Ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*).

Menghidupkan ijtihad dan tajdid (*Ihya' al-Ijtihad wa al-Tajdid*).

Mengembangkan wasathiyah (*Tanmiyat al-Wasathiyah*).

Mewujudkan Rahmat bagi Seluruh Alam (*Tahqiq al-Rahmah li al-'Alamin*).

3. Perempuan Berkemajuan

Menjalankan fungsi utama yang setara dengan laki-laki

- Fungsi ibadah (Q.S adz-Dzariyat [51] : 56)
- Kekhalifahan di muka bumi (Q.S.al-Baqarah [2] : 30; Shad [38] : 26; at-Taubah [9] : 71).

Mengembangkan Nilai-nilai akhlak yang utama

- (Q.S al-Qalam [68]: 4; Nur[24] : 30-31, dll.)
- Sesuai tujuan Nabi Muhammad diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak yang mulia atau mulia atau *al-akhlāq al-karīmah* (HR Bukhari-Muslim) yang menjadi dasar kepribadian muslim dan muslimah,

Kemajuan di bidang

- Alam pikiran (Q.S. Ali 'Imran (3) : 190-195)
- Kemampuan-kemampuan hidup lainnya. (Q.S. an-Nisa' [4] : 32; al-Qashash [28] : 26; an-Naml [27] : 23-44)

PEREMPUAN BERKEMAJUAN

Kekhususan kodrati yang dimiliki perempuan seperti melahirkan dan menyusui merupakan anugerah Allah SWT,

- Tidak menghalanginya untuk berkiprah di ruang publik sebagai perwujudan taqwa, iman, ibadah, amal shaleh, dan kekhalifahan (Q.S. Luqman [31] : 14; al-Ahqaf (46) : 15; al-Baqarah [2] : 222, 233).

Harmonisasi relasional

- antara laki-laki dan perempuan yang bersumbu pada "*ḥablum minallāh*" (hubungan vertikal dengan Allah) dan "*ḥablum minannās*" (hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan) ,
- sehingga tercipta tatanan kehidupan yang baik dan tidak terjadi kerusakan di dalamnya (Q.S. Ali 'Imran [3] : 112, Q.S. al-Qashaahas [28] : 77, Q.S. al-Hujurat [49] : 13).

C. Tujuh Karakter Perempuan Berkemajuan

1.

- Iman dan Takwa

2.

- Taat Beribadah

3.

- Akhlak Karimah

4.

- Berfikir Tajdid

5.

- Bersikap *Wasatīyyah*

6.

- Amaliah Salihah

7.

- Sikap Inklusif



IMAN DAN TAKWA

- Iman, dalam bahasa Arab,
 - Bentuk mashdar dari amana-yu'minu, imanan. **أَمِنَ - يُؤْمِنُ - إِيْمَانًا**
 - amina-ya'manu-amnan . **أَمِنَ - يَأْمَنُ - أَمْنًا** (rasa aman dan damai),
 - amanan **أَمْنًا** (keadaan aman dan damai), dan
 - amānatan **أَمَانَةً** (kepercayaan atau trust).
- Perempuan yang beriman :
 - perempuan yang memiliki keyakinan yang secara fungsional mewujudkan rasa dan keadaan aman dan damai, serta memegang amanah.
- Tiga konsekuensi iman (HPT):
 - Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah;
 - Membenarkan dengan yakin akan keesaan-Nya, baik dalam perbuatan-Nya menciptakan alam makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhluk-Nya;
 - Membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari segala sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baharu (makhluk)

Iman dan takwa

- Integrasikan antara iman, ilmu dan amal shaleh.
 - Iman menjadi dasar; Ilmu menjadi penerang dan diaktualisasikan dengan amal shaleh. [Q.S. Yunus (10) : 9]
- إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ۙ دَعْوَاهُمْ □
- Iman perwujudan
 - tauhid Rububiyah, Mulkiyyah, dan Uluhiyyah [Q.S. al-Fatihah (1): 2-4].
 - tauhid transformatif dengan spirit al-Ma'un yang mewujudkan dalam kepedulian sosial untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan mereka yang yatim dan yang miskin [Q.S. al-Ma'un (107); 1-7].
 - Iman teraktualisasikan dalam sikap takwa
 - Sikap menjaga diri dari sebab-sebab siksaan Allah, baik di dunia maupun di akherat dengan mengerjakan semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya dengan ikhlas, hanya mencari rida Allah.
 - Al-Maraghi (Tafsirnya Al-Qurā'n al- 'Aẓīm)
 - cara menjaga diri dari siksaan duniawi dilakukan dengan menguasai ilmu tentang sunnatullah yaitu hukum alam yang telah ditetapkan Allah untuk mengatur dan mengelola alam.
 - Perempuan yang berkemajuan, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah termasuk orang-orang yang bertakwa.
 - Ekspresi takwa, banyak dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an, seperti Q.S. al-Baqarah (2) : 1-5, 177; Ali 'Imran (3) : 133-135.

TAAT BERIBADAH

• الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِامْتِثَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ وَالْعَمَلِ بِمَا أَدِنَ بِهِ الشَّارِعُ
• وَهِيَ عَامَّةٌ وَخَاصَّةٌ فَالْعَامَّةُ كُلُّ عَمَلٍ أَدِنَ بِهِ الشَّارِعُ. وَالْخَاصَّةُ مَا حَدَّدَهُ الشَّارِعُ فِيهِمَا
بِجُزْئِيَّاتٍ وَهَيْئَاتٍ وَكَيْفِيَّاتٍ مَخْصُوصَاتٍ

- *Ibadah ialah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah*
- *“Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus:*
 - a. Yang umum ialah segala ‘amalan yang diizinkan Allah.*
 - b. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.*

TAAT BERIBADAH

- Dalam menunaikan fungsi ibadah,
 - Perempuan dan laki-laki memiliki kewajiban yang sama menunaikan ibadah kepada Allah, baik ibadah umum maupun ibadah khusus [Q.S. al-Ahzab (33) : 35].

• **إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ۝ ٣٥**

- Kemuliaannya bukan karena perbedaan seksnya, karena dia laki-laki, tetapi karena ketakwaan iman dan amal salih. Q.S. al-Hujurat (49) : 13 dan an-Nahl (16) : 97.
- Perempuan berkemajuan menunjukkan karakter sikap teguh dan konsekuen dalam menunaikan ibadah kepada Allah,
 - Ibadah khusus seperti salat (**termasuk salat tahajud**), puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, berzikir
 - Ibadah umum, seperti berdakwah, bekerja, belajar, dan aktif dalam kegiatan 'Aisyiyah atau kegiatan lainnya

• **يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ ١ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ٢ نَصِّفَهُ ٣ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ٤ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٥ إِنْ أَنْتَ إِلَّا سَنَلِقِيَ عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ٦ إِنْ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلًا ٧ إِنْ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ٨ وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ٩**

Akhlak Karimah

- **Akhlak karimah : wujud kesempurnaan iman**

• أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

- *Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik budi pekertinya. Dan yang paling baik diantaramu sekalian adalah yang paling baik terhadap istri mereka (HR. At-Tirmizi)*

- **Nabi mendapat predikat akhlak yang agung**

• وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

- *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. [Q.S. al-Qalam (68) : 4]*

- **Akhlak karimah sebagai misi Risalah kenabian**

• عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- : « إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . »

- *Dari Abu Hurairah (diriwayatkan) bahwa Rasulullah SAW, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”. [H.R. Baihaqi]*

Akhlak karimah

- Akhlak
 - Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang muncul secara spontan bersifat konstan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, dan tidak memerlukan dorongan dari luar.
 - Puncak akhlak karimah melahirkan sikap ihsan
- Dimensi akhlak cukup komprehensif,
 - akhlak vertikal kepada Allah;
 - Akhlak internal, akhlak kepada diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan lahir (termasuk akhlak dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum, **akhlak berbusana**) dan akhlak dalam memenuhi kebutuhan batin (termasuk akhlak dalam memenuhi kebutuhan jiwani, fikiran, dan akhlak dalam bekerja).
 - Akhlak horizontal meliputi akhlak dalam keluarga, akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, dan berbangsa, dan akhlak terhadap lingkungan hidup.
- Adabul Mar'ah fil Islam,
 - akhlak kepada Allah, akhlak pada diri sendiri, akhlak suami istri, dan akhlak terhadap ibu dan bapak, akhlak terhadap sesama manusia.
 - Akhlak dalam kehidupan profesi dibahas dalam tema wanita dan ilmu pengetahuan, Wanita Islam dalam kehidupan politik, dan wanita menjadi hakim. Akhlak dalam masyarakat, dibahas dalam tema Wanita dan Jihad.
 - Akhlak suami isteri, telah dikembangkan dalam Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah, hasil Keputusan Munas Tarjih ke-28, tahun 2014 di Palembang

Berfikir Tajdid

- Tajdid bermakna
 - pemurnian dalam arti mengembalikan akidah dan ibadah kepada kemurniannya sesuai dengan Sunnah Nabi saw.
 - mendinamisasikan kehidupan masyarakat dengan semangat kreatif dan inovatif sesuai tuntutan zaman (muamalah duniawiyah).
- Berpikir tajdid
 - Berpikir yang bersifat dinamis, sesuai dengan kondisi zamannya.
 - Semangat tajdid merupakan esensi dari berkemajuan.
- Perempuan berkemajuan
 - Kuat, lurus, dan murni imannya, ibadah mahdhahnya sesuai tuntunan Rasul,
 - Aktif, dinamis, kreatif, inovatif, dalam muamalah duniawiyahnya serta senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mewujudkan peradaban utama.
 - Mampu mengaktualisasikan Islam di tengah perkembangan zaman, inovatif, reformatif, menghasilkan pemikiran dan penemuan baru, serta mampu melakukan perubahan yang signifikan.
 - Perempuan Ulul Albab Berfikir kritis menghadapi pemikiran, faham, konsep dan masalah dengan memilih alternatif yang terbaik. [Q.S. az-Zumar (39) :18]. Integrasi fikir, zikir, amal [Q.S. Ali 'Imran (3); 190, 191, 195].
 - Allah meninggikan orang yang beriman, berilmu, dan beramal sebagai penghargaan pentingnya ilmu pengetahuan [Q.S. al-Mujadilah (58) : 11]. 5.

BERSIKAP WASATIYYAH

- Wasatiyah
 - berasal dari kata dasar wasatha (وسط)
 - Arti adil, terpilih dan pertengahan, tertinggi atau permata terbaik yang biasanya diletakkan di tengah-tengah perhiasan, unggul dan tegak.
 - Wasathiyah juga bermakna posisi tengah di antara dua kutub, yakni ultrakonservatisme dan ultra-liberalisme dalam beragama.
 - Wasathiyah menuntut sikap seimbang (tawazun) antara kehidupan individu dan masyarakat, lahir dan batin, serta duniawi dan ukhrawi
- Islam, agama wasathiyah (tengahan),
 - yang menolak ekstremisme dalam beragama dan sikap sosial baik dalam bentuk sikap berlebihan (ghuluww) maupun sikap pengabaian (tafrith).
- Ummatan Wasathan
 - Umat yang adil, terbaik dan tidak berlebihan maupun kekurangan, tidak ekstrim, juga menggabungkan antara ilmu dan amal serta berada dalam kebenaran.

Konsep wasatiyah dalam 7 pikiran pokok Muhammadiyah (Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, tahun 1946).

- Hidup berdasartauhid,
- hidup sebagai pengabdian kepada Allah,
- Hidup bermasyarakat dan tolong-menolong
- Hidup bersendikan hukum Allah,
- Hidup berjihad dengan amal shaleh,
- Hidup mencontoh perjuangan Rasulullah,
- Hidup dengan tugas dakwah Islam amar makruf nahimunkar
- hidup dengan cita-cita tertinggi yaitu baldatun thayyibatun wa Rabbun ghofur yaitu negeri yang baik dan Tuhan Yang Maha Pengampun.”

Konsep Wasathiyyah dalam Risalah Islam Berkemajuan. Wasathiyah diwujudkan dalam sikap sosial

- tegas dalam pendirian, luas dalam wawasan, dan luwes dalam sikap;
- menghargai perbedaan pandangan atau pendapat;
- menolak pengkafiran terhadap sesama muslim;
- memajukan dan menggembarakan masyarakat;
- memahami realitas dan prioritas;
- menghindari fanatisme berlebihan terhadap kelompok atau paham keagamaan tertentu; n
- memudahkan pelaksanaan ajaran agama.

Wasathiyyah dalam Tafsir At-Tanwir

- Istilah wasathiyyah yang ada dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah (2) : 143 menunjuk pada ummat (masyarakat) yaitu ummatan wasathan.
- □ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ...
- Makna wasath dalam bahasa
 - Tengah, adil dan pilihan.
- Ummatan wasathan adalah
 - Masyarakat tengah dan adil sehingga menjadi masyarakat pilihan, yang berada di tengah dan adil di antara dua kecenderungan ekstrim dalam gerakan sosial-politik dan kebudayaan, misalnya kebudayaan materialism dan spiritualisme.
 - Kualitas pilihan menjadi tanda keberadaan umat Islam dan menjadi identitas yang diidealkan sebagai masyarakat tengahan.
- Ummatan wasathan memiliki tugas yang berat
 - ke luar (eksternal) yang diungkapkan dengan litakūnu syuhadā` 'alan nās) yang berarti “supaya kamu menjadisaksi atas manusia”.
 - Tugasinternal yang harus mereka jalankan diungkapkan dengan wa yakūnar rasūlu 'alaikum syahīda) yang berarti “dan Rasulullah Muhammad menjadisaksi atas kamu sekalian”.

BERSIKAP WASATHIYYAH

- Perempuan berkemajuan,
 - Memiliki pola pikir wasathiyah (moderat),
 - Berpegang teguh pada kebenaran yang dia yakini, dengan mendasarkan pada keseimbangan antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan,
 - Bersikap tengahan, tidak cenderung ke arah ekstrim baik ekstrim kiri (liberal) maupun ekstrim kanan (konservatif, fundamentalis).
- Perempuan berkemajuan, mengemban tugas ummatan wasathan
 - secara eksternal memberi kesaksian atas umat-umat lain yang mengakui keutamaan mereka dalam menggerakkan masyarakat menuju umat yang tengahan, adil, dan pilihan.
 - Secara internal berkomitmen menunaikan ajaran-ajaran Islam yang membuat mereka bisa menjadi masyarakat pilihan yang diharapkan oleh Nabi. Menjadi saksi sejarah atas masyarakat yang lain (syuhadā' alannās).

AMALIYAH SHALIHAH

- Amal shaleh merupakan perbuatan yang baik dan membangun, bebas dari unsur keburukan dan kerusakan.
- Amal salih sebagai
 - perwujudan iman, mewujudkan kehidupan yang baik (hayatan thayyibah) [Q.S. an-Nahl (16) : 97];
 - wujud iman dan ilmu, menempatkan seseorang pada kedudukan mulia [Q.S. al-Mujadilah (58) : 11];
 - memposisikan diri sebagai makhluk yang sempurna, baik secara pribadi maupun sosial [Q.S. at-Tin (95) : 4],
 - jalan menuju surga [Q.S. an-Nisa 124 ; (4) '],
 - terhindar dari kehidupan yang hina dan rendah. [Q.S. At-Tin (95): 4 – 6].
- Implementasi amal shaleh dalam diri seseorang, melahirkan
 - keshalehan individu
 - keshalehan sosial.

JIHAD DALAM BERAMAL SALIH

- Beramal shaleh secara sungguh-sungguh merupakan ciri khas perempuan berkemajuan yang senantiasa istiqamah dalam jihad.
- Muhammadiyah memaknai dan mengaktualisasikan jihad
 - Ikhtiar mengerahkan segala kemampuan (badzlul-juhdi) untuk mewujudkan kehidupan seluruh umat manusia yang maju, adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat.
- Jihad yang dikembangkan 'Aisyiyah, sebagaimana Muhammadiyah adalah al-jihad lil-muwajjahah
 - Perjuangan menghadapi sesuatu dalam wujud memberikan jawaban-jawaban solutif yang terbaik untuk mewujudkan kehidupan yang lebih utama. (Pernyataan Pikiran Muhammadiyah abad ke-2 dalam Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-46, di Yogyakarta, 2005).
 - Keterlibatan perempuan berkemajuan dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat, memajukan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan masyarakat dan mengatasi permasalahan yang dihadapi perempuan dan anak, melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana, melakukan gerakan jihad ekologi dalam rangka mengurangi dampak perubahan iklim adalah bagian dari jihad sebagaimana dalam [Q.S. at-Taubah (9) : 41].
- Jihad dalam makna yang lebih progresif menjadi bagian dari amal shaleh yang dilakukan setiap perempuan berkemajuan.
 - Mencari ilmu, mendidik anak-anak, melestarikan lingkungan, bekerja dengan sebaik-baiknya, menjalankan tugas dengan jujur dan semangat dan seterusnya merupakan bagian dari jihad dalam amal shaleh. Muslim yang berjihad mendapat berbagai cara dan jalan untuk mewujudkan kebaikan (ihsan) dan mencapai kesuksesan [Q.S. al-Ankabut (29) : 69]. 7.

SIKAP INKLUSIF PEREMPUAN BERKEMAJUAN

- **Inklusif bermakna terbuka**
 - dengan siapapun dalam relasi sosial yang majemuk.
 - terbuka terhadap perubahan, terbuka dalam pergaulan sosial dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dan prinsip esensi yang memanusiaikan manusia dan ajaran agama.
 - terbuka dengan pihak manapun dalam relasi yang berakhlak mulia, harmonis, dan kebaikan dalam spirit dan hubungan “li taā’rafū” yakni saling mengenal dalam makna yang luas.
 - Perbedaan agama, suku, ras, golongan, bangsa, ideologi, organisasi, dan pandangan menjadikan dirinya terbuka dalam bergaul dan bekerjasama, serta tidak membuat dirinya tertutup (eksklusif) atau menutup diri.
- **Radius pergaulan perempuan berkemajuan luas**
 - dengan pihak manapun untuk saling mengenal dan menebar kebaikan, sehingga kehidupannya bermakna. Sikap inklusif perempuan berkemajuan secara teologis didasarkan pada Al-Qur’an Surah al-Hujurat (49) : 13.
- **Sikap inklusif perempuan berkemajuan**
 - menyebarkan relasi saling bekerja dalam kebaikan dan taqwa serta tidak bekerjasama dalam keburukan dan dosa yang tujuannya membangun kehidupan yang benar, baik, damai, adil, aman, bersatu, bermartabat, dan saling memerlukan satu sama lain. [Q.S. al-Maidah (5) ayat ke-2].
- **Inklusif tidak bermakna**
 - bersifat permisif atas berbagai persoalan yang melanggar kaidah-kaidah dan nilai-nilai ajaran Islam dan keagamaan yang lainnya.
 - membiarkan terjadinya kemungkaran sosial di masyarakat.

Terima Kasih